

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, temuan lapangan, serta pembahasan mengenai kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembelajaran pada anak tunarungu di SLB Muhammadiyah Nanggalo Kota Padang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi profesional guru PAI dalam penguasaan dan penyampaian materi pembelajaran PAI pada anak tunarungu belum sepenuhnya optimal secara normatif, namun berkembang secara kontekstual dan adaptif sesuai dengan kondisi sekolah dan karakteristik peserta didik.
2. Pembelajaran PAI di SLB Muhammadiyah Nanggalo Kota Padang dilaksanakan oleh guru kelas tunarungu yang tidak memiliki latar belakang pendidikan formal di bidang Pendidikan Agama Islam maupun Pendidikan Luar Biasa. Kondisi ini menyebabkan penguasaan materi PAI dan strategi pembelajaran khusus bagi anak tunarungu masih terbatas dan berkembang melalui pengalaman mengajar serta pembelajaran mandiri. Meskipun demikian, guru menunjukkan tanggung jawab profesional, kesadaran reflektif, serta kemampuan adaptasi dalam menyampaikan materi PAI dengan menyesuaikan metode, bahasa, dan media pembelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik tunarungu.
3. Pengembangan materi dan pelaksanaan pembelajaran PAI telah dilakukan secara adaptif melalui penggunaan media visual, penyederhanaan materi,

komunikasi berbasis bahasa isyarat, serta pembelajaran praktik langsung yang sesuai dengan karakteristik belajar anak tunarungu.

4. Guru menggunakan berbagai media visual seperti gambar, kartu huruf hijaiyah, video pembelajaran, serta demonstrasi praktik ibadah untuk membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret. Strategi ini menunjukkan adanya kemampuan guru dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik tunarungu yang lebih mengandalkan kemampuan visual. Namun demikian, pengembangan materi pembelajaran masih bersifat individual dan belum didukung oleh modul ajar khusus maupun kurikulum adaptif yang dirancang secara sistematis untuk pembelajaran PAI bagi anak tunarungu.
5. Upaya pengembangan kompetensi profesional guru PAI telah dilakukan melalui refleksi pembelajaran, belajar mandiri, pelatihan, dan kolaborasi dengan rekan sejawat, namun belum didukung oleh program pengembangan profesional yang terstruktur dan berkelanjutan secara institusional.
6. Guru menunjukkan motivasi intrinsik dan komitmen profesional dalam meningkatkan kompetensinya melalui berbagai upaya, seperti mempelajari materi secara mandiri, mengikuti pelatihan yang relevan, serta berdiskusi dengan rekan sejawat. Dukungan kepala sekolah juga menjadi faktor pendukung dalam mendorong guru untuk terus mengembangkan kompetensi profesionalnya. Namun demikian, pengembangan kompetensi guru masih bergantung pada inisiatif individu dan belum didukung oleh

sistem pengembangan profesional yang terencana, seperti pelatihan khusus PAI bagi anak tunarungu, penyediaan guru PAI khusus, serta pengembangan bahan ajar yang sesuai.

7. Kompetensi profesional guru PAI dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat yang berasal dari faktor internal dan eksternal.
8. Faktor pendukung meliputi motivasi dan kemauan guru untuk belajar mandiri, penggunaan media pembelajaran visual, dukungan kepala sekolah, serta kolaborasi dengan rekan sejawat. Sedangkan faktor penghambat meliputi ketidaksesuaian latar belakang pendidikan guru, belum tersedianya guru PAI khusus, keterbatasan modul dan bahan ajar khusus, keterbatasan penguasaan bahasa isyarat, serta keterbatasan pelatihan profesional yang relevan.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa, kompetensi profesional guru PAI di SLB Muhammadiyah Nanggalo Kota Padang berkembang secara kontekstual dan adaptif dalam kondisi yang terbatas. Guru menunjukkan komitmen profesional yang baik dalam melaksanakan pembelajaran PAI bagi peserta didik tunarungu, namun masih diperlukan dukungan sistemik yang lebih optimal agar kompetensi profesional guru dapat berkembang secara maksimal dan berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dengan mengupayakan ketersediaan guru PAI yang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai, baik dari bidang Pendidikan Agama Islam maupun Pendidikan Luar Biasa. Selain itu, sekolah juga diharapkan dapat menyusun program pengembangan kompetensi guru secara terstruktur dan berkelanjutan, seperti pelatihan bahasa isyarat, pelatihan pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus, serta penyediaan bahan ajar dan modul khusus yang sesuai dengan karakteristik peserta didik tunarungu.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat terus meningkatkan kompetensi profesionalnya, khususnya dalam penguasaan materi PAI, penggunaan bahasa isyarat, serta pengembangan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik tunarungu. Guru juga diharapkan untuk terus melakukan refleksi pembelajaran, mengikuti pelatihan profesional, serta memanfaatkan berbagai sumber belajar sebagai upaya pengembangan kompetensi secara berkelanjutan.

3. Bagi Pemerintah dan Instansi Terkait

Pemerintah diharapkan dapat memberikan perhatian yang lebih besar terhadap pemenuhan tenaga pendidik PAI di sekolah luar biasa, khususnya pada sekolah swasta. Selain itu, pemerintah juga diharapkan dapat menyediakan program pelatihan khusus bagi guru PAI yang mengajar peserta didik berkebutuhan khusus, serta mengembangkan kurikulum dan bahan ajar PAI yang adaptif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik tunarungu.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang lebih luas mengenai kompetensi profesional guru PAI di sekolah luar biasa dengan cakupan lokasi, subjek, dan pendekatan penelitian yang lebih beragam. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji pengembangan model pembelajaran PAI yang lebih sistematis, adaptif, dan efektif bagi peserta didik tunarungu.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

DAFTAR PUSTAKA

- Afriza. (2014). *Manajemen Kelas*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi.
- Ahmad Mustafa al-Maraghi. (1989). *Tafsir Al-Maraghi (Terj)*. Semarang: PT. Karya Toha Putra.
- Ali, M. (2016). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ali Buto Zulfikar. (2016). *Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru PAI di Aceh*. Banda Aceh: Maqot.
- Al Qurthubi, Syaikh. (2009). *Tafsir Al Qurthubi*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Ananda, R. (2018). *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Medan: LPPPI.
- Arasyiah, A. (2020). *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam. Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 14(2), 1-9.
- Arasyiah, M., dkk. (2020). *Kompetensi Profesional Guru dalam Pembelajaran. Jurnal Pendidikan*, 5(1), 1–10.
- Azizah, N. (2023). *Implementasi Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI Berdasarkan KMA Nomor 211 Tahun 2011 dalam Penerapan Budaya Sekolah Islami di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung).
- Budianti, R., dkk. (2022). *Pengembangan Media Pembelajaran bagi Anak Berkebutuhan Khusus. Jurnal Pendidikan Khusus*, 16(2), 2565–2575.
- Budianti, Y., Dahlan, Z., & Sipahutar, M. I. (2022). *Kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam. Jurnal Basicedu*, 6(2), 2565-2571.

- Dimas Agung Trisliatanto. (2020). *Metodologi Penelitian (Panduan lengkap penelitian dengan mudah)*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Febriana, R. (2021). *Pembelajaran PAI Berbasis Praktik pada Anak Berkebutuhan Khusus*. Jurnal Pendidikan Islam, 12(1), 1–10.
- Febriana Rina. (2021). *Kompetensi guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Firmansyah, M. I. (2019). *Pendidikan Agama Islam: pengertian, tujuan, dasar, dan fungsi*. Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 17(2), 79-90.
- Harun, S. (2013). *Tafsir Tarbawi Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Al-Qur'an*. Ciputat: UIN Jakarta Press.
- Hargio Santoso. (2012). *Cara Memahami & Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Jalaluddin Al-Mahalli & Jalaluddin Al-Suyuti. (2003). *Tafsir Jalalain. Juz 1*. Bandung: Assalam.
- Juherna, E., Purwanti, E., Melawati, M., & Utami, Y. S. (2020). *Implementasi pendidikan karakter pada disabilitas anak tunarungu*. Jurnal Golden Age, 4(01), 12-19.
- Mahwan, M., Saputra, M. W., & Shobah, N. (2023). *Pembelajaran Agama Islam Bagi Anak Tuna Rungu Dan Tuna Wicara*. Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya, 2(5), 274-281.
- Majid Abdul & Dian Andayani. (2020). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Meria Aziza & Sartika Suryadinata. (2024). *Pendidikan inklusi dalam Islam*. Padang: PT Narasikita Publishing.

- Muchith, M. S. (2017). *Guru PAI yang profesional*. Quality, 4(2), 200-217.
- Mulyasa, E. (2013). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2017). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, T., Farida, N. A., & Ferianto, F. (2023). *Pengaruh kompetensi profesional guru dalam manajemen pembelajaran terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI*. Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam, 8(1), 44-54.
- Nabila, N. (2021). *Tujuan Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Indonesia, 2(5), 867-875.
- Nugroho, M. A. (2016). *Pendidikan Islam Berwawasan Multikultural; Sebuah Upaya Membangun Pemahaman Keberagamaan Inklusif pada Umat Muslim*. Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam, 8(1), 31-60.
- Nuryadin. (2019). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunarungu di SLB*. Jurnal Pendidikan Inklusif, 5(1), 45-55.
- Quraish Shihab. (1992). *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.
- Riswandi. (2019). *Kompetensi Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Press.
- Rochmah, N. A. A. (2023). *Penafsiran QS. An-Nahl ayat 43 perspektif Buya Yahya (Analisis Isi Konten Video Benarkah Wabah Diisyaratkan Dalam Al-Qur'an Di Channel Youtube Al-Bahjah TV)* (Doctoral dissertation, UIN KH Abdurahman Wahid).

- Rusydi, Ananda. (2018). *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Medan: LPPPI.
- Safrudin Aziz. (2014). *Perpustakaan Ramah Difabel*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Samrin, S. (2015). *Pendidikan agama islam dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia*. *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(1), 101-116.
- Sanjaya Wina. (2015). *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, Dan Prosedur*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Setiarini, R., & Sumiarti, D. (2019). *Strategi Pembelajaran PAI bagi Anak Tunarungu*. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 13(2), 112-123.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Somantri, S. (2019). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2023). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suherman, S., Hermansyah, A., & Jaelani, D. A. (2021). *Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PAI Melalui Kelompok Kerja Guru (KKG)*. *Jurnal 'Ulumuddin*, 3(1), 1-30.
- Sukmawati. (2018). *Kompetensi Guru PAI di Sekolah Luar Biasa*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 45–58.
- Syafrin, Y., Kamal, M., Arifmiboy, A., & Husni, A. (2023). *Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam*. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1),

72-77.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Depdiknas.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.

Wahbah al-Zuhaili. (2015). *Tafsir Kontemporer Al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Fikr.